

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH
TANGGA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

FITRIA RATNA WULAN

NPM : 1451010186

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M

ABSTRAK

Setiap rumah tangga tidak akan terlepas dengan perilaku konsumsi, baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dalam kelangsungan hidup berumah tangga. Konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi dikarenakan perkembangan masyarakat serta daerah yang begitu sangat cepat. Berdasarkan data BPS, perkembangan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Bandar Lampung selalu meningkat dari tahun ke tahun. Mulai dari tahun 2012 sebesar 15.386.936, pada tahun 2013 16.373.777, tahun 2014 17.617.730, kemudian pada tahun 2015 sebesar 18.864.235 dan terakhir pada tahun 2016 sebesar 20.048.095. Pengeluaran konsumsi masyarakat disebabkan banyak faktor, salah satunya yakni faktor pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup juga turut mempengaruhi pengeluaran konsumsi yang mana pada masyarakat perkotaan lebih rentan terhadap gaya hidup orang luar. Sedangkan di dalam islam itu sendiri diajarkan untuk tidak berperilaku konsumtif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup secara parsial dan simultan, dan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup secara parsial dan simultan, dan untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) data primer dari kuisioner dan data sekunder dari dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Kedaton sebesar 10618 KK dan penentuan sampel dengan metode slovin yaitu 100 sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dan dianalisis dengan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis penelitian persamaan regresi menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan (x1) dan gaya hidup (x3) berpengaruh signifikan, sedangkan tingkat pendidikan (x2) tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton. Sedangkan berdasarkan uji analisis secara simultan pendapatan (x1), tingkat pendidikan (x2) dan gaya hidup (x3) berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton. Berdasarkan pandangan ekonomi islam kegiatan konsumsi rumah tangga di Kecamatan kedaton belum sesuai dengan teori konsumsi dalam islam dimana belum terdapat kesesuaian antara pemasukan dengan pengeluaran konsumsi.

Kata Kunci: Pendapatan, pendidikan, gaya hidup dan pengeluaran konsumsi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung, 35131 Tlp. 0721-703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi
Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi
Pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)**

Nama : Fitria Ratna Wulan

NPM : 1451010186

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001**

Pembimbing II

**Budimansyah, S.T.H.I., M.Kom.I
NIP. 197707252002121001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan

**Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama-Bandar Lampung, 35131 Tlp. 0721-703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)”**

Disusun oleh: **Fitria Ratna Wulan**, NPM: 1451010186, Jurusan **Ekonomi Syari'ah**,
telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 06 September 2018

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : H. Supaijo, SH., MH

Sekretaris : Yetri Martika Sari, M.acc, Akt., CA

Penguji I : Madnasir, S.E., M.S.I

Penguji II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mch. Baharudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31:

﴿يَبْنِي ۖ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

المُسْرِفِينَ

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, tetapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”¹



¹ Cahaya Qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. h, 154

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, papa dan mamah (Drs. Mus Umrah, Ernawati, S.AB), yang sangat saya hormati dan saya cintai. Selalu mengingatkanku dengan sepenuh hati, merawatku, memotivasiku dengan nasihat-nasihat yang luar biasa, dan selalu mendo'akanku agar terus dalam jalan-Nya, semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak-kakakku tersayang (Panji Areksa, ST, Yosi Parliani, S.Pd, Diyan Mutira Dewi) berkat do'a, dukungan dan senyum semangatnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju, selalu berjaya dan berkualitas.
4. Sahabat seperjuanganku EI F terima kasih telah berjuang dan berproses bersama-sama serta teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Fitria Ratna Wulan. Dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 24 Februari 1996 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari bapak Drs. Mus Umrah dan Ernawati, S.AB.

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Taman kanak-kanak ditempuh di TK Al-Istiqlal Rajabasa, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2002.
2. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008.
3. Melanjutkan pendidikan di MTS Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang yang diselesaikan pada tahun 2011.
4. Pada tahun 2011 melanjutkan ke sekolah menengah atas di MAN 1 (Model) Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014.
5. Kemudian pada tahun 2014 meneruskan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Prodi Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam perspektif ekonomi islam (studi pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)*” dapat terselesaikan, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Srata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihanturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

2. Dr. Moh Baharudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E. M.S.I, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.
4. Bapak Budimansyah, S.TH.I., M.Kom.I (Pembimbing II) dan Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, (Pembimbing I) sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan, dukungan, saran dan kritik kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Camat Kedaton beserta staff yang telah mengizinkan penulis meneliti warga masyarakat Kedaton sebagai populasi.
6. Kedua orangtuaku, saudara dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Sahabat-sahabat yang selalu ada membantuku, memberiku semangat, do'a dan motivasi Amelia Rizki Kholidah, Chashilda Indriyani, Intan Suri Mahardika Pertiwi, Zahirah Kartini, Raissa Amalia Rahmadhani, Desi Hartati, Serli Maharani.
8. Wanita-wanita sholehah yang telah membantu dan memberikan semangat Istiqomah, Feni Nursetianingrum, Rizka Dwi Astuti, Unun Udia A'la, Yunensi Rika Rosa Nova, Veka Verliana. Terimakasih untuk semangat dan do'a kalian.

9. Teman nyekrip sweet bareng Yuli Indah Savitri, Ria Rizki Wardianti.

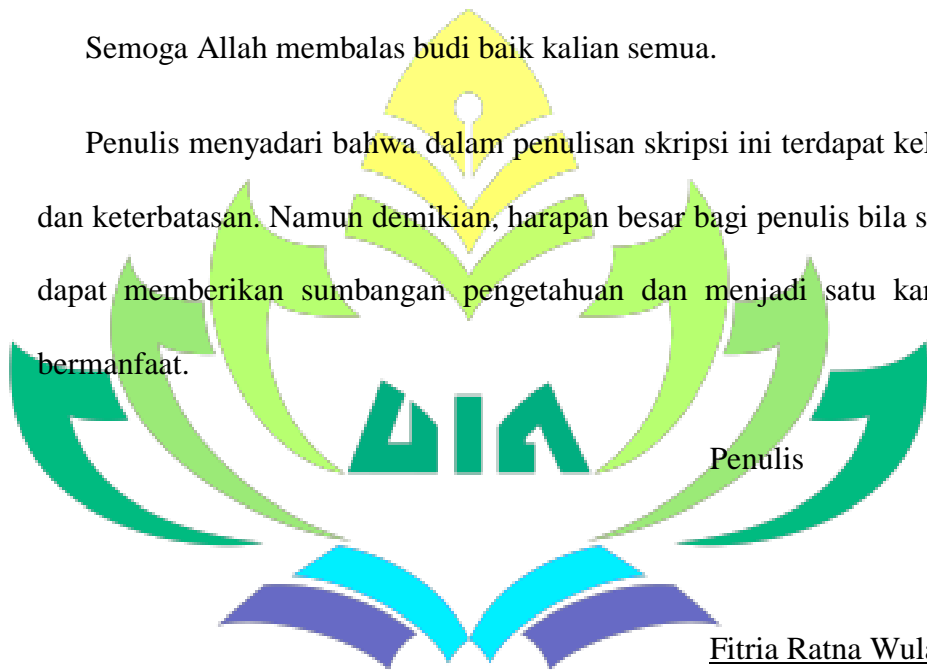
Terima kasih atas waktu dan semangatnya.

10. Teman seperjuangan khususnya kelas F Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang selalu bersama selama perkuliahan serta memberikan semangat.

11. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah membalas budi baik kalian semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.



Fitria Ratna Wulan
Npm. 1451010186

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsumsi.....	13
1. Pengertian Konsumsi	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi.....	13
3. Pengertian Konsumsi Dalam Ekonomi Islam	18
4. Model Keseimbangan Konsumsi Dalam Islam	19
5. Prinsip-prinsip Konsumsi Muslim	20
B. Pendapatan	24
1. Pengertian Pendapatan	24
2. Menentukan Pendapatan	26
C. Pendidikan.....	27
1. Pengertian Pendidikan.....	27
2. Jenis Pendidikan	28
3. Jenjang Pendidikan	28

4. Manfaat Pendidikan	29
D. Gaya Hidup	30
1. Pengertian Gaya Hidup	30
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup	32
E. Penelitian Terdahulu	35
F. Kerangka Pemikiran	36
G. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Definisi Operasional	41
C. Sumber Data	44
D. Populasi Dan Sempel	45
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Metode Analisa Data	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	49
3. Uji Asumsi Klasik	50
4. Uji Hipotesis	51
5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	53
6. Analisis Regresi Linier Berganda	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
2. Letak Geografis Objek Penelitian	58
3. Struktur Organisasi Objek Penelitian	60
4. Visi dan Misi Objek Penelitian	61
B. Gambaran Umum Responden	62
C. Analisa Data	67
D. Pembahasan	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Menurut Pengeluaran Kota Bandar Lampung	6
Tabel 1.2 Laporan Kependudukan Pemerintahan Kota Bandar Lampung	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Daftar Variabel, Devinisi Operasional, Indikator, Skala Pengukuran	42
Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Jumlah Perangkat Kelurahan	58
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan	62
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan.....	63
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendapatan Perbulan.....	64
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengeluaran Perbulan.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	73
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Adjusted R Square	75
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	77
Tabel 4.16 Komposisi Pendapatan dan Pengeluaran	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Kedaton	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung) ”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²
2. **Faktor** adalah hal keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan, mempengaruhi terjadinya sesuatu.³

² Adi Gunawan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003). h. 25.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *E-Book Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 401.

3. **Konsumsi** adalah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang maupun jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan.⁴
4. **Rumah Tangga** adalah terdiri dari semua orang yang menempati unit kehidupan, seperti teman yang tinggal di apartemen; suami istri yang tinggal bersama anak-anak mereka; suami, istri, dan anak-anak serta kakek nenek mereka yang tinggal di bawah satu atap.⁵
5. **Perspektif** adalah sudut pandang, pandangan.⁶
6. **Ekonomi islam** adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah islam.⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sebuah kajian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi islam.

⁴ Baginda Persulian, Hasdi Aimon, Ali Anis, Konsumsi Masyarakat di Indonesia, Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. 1. No. 02, h. 2

⁵ John C Mowen dan Michael Minor, *Perilaku Konsumen Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 219

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Edisi Keempat, PT Gramedia, 2011). h. 1062.

⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Economics, Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). h. 1

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul penelitian ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Setiap rumah tangga tidak akan terlepas dengan perilaku konsumsi, baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dalam kelangsungan hidup berumah tangga. Konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi dikarenakan perkembangan masyarakat serta daerah yang begitu sangat cepat. Kondisi masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat yang konsumtif terutama pada masyarakat perkotaan. Masyarakat kita saat ini lebih mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhannya. Artinya seberapa penghasilan seseorang, bila pola hidup konsumtif yang diterapkan, tetap tidak akan merasa mencukupi kehidupannya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga dan faktor manakah yang lebih dominan atau signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kec. Kedaton Bandar Lampung dan bagaimana sudut pandang islam terhadap konsumsi rumah tangga tersebut.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Ekonomi Islam serta

memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literatur kajian.

- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghabiskan daya guna suatu benda, baik yang berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung.⁸ Secara garis besar konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan pokok (*primer*) dan kebutuhan penunjang (*sekunder*). Yang tergolong kebutuhan *primer* adalah sandang, pangan dan perumahan. Sedangkan kebutuhan *sekunder* meliputi kelompok kebutuhan yang tidak selalu menuntut kebutuhan.⁹

Menurut Rahardja dan Manurung faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok besar, yaitu: kelompok pertama faktor ekonomi seperti pendapatan rumah tangga, kekayaan rumah

⁸ Dian Ariani, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Di Kabupaten Nagan Raya, (Universitas Teuku Umar, Fakultas Ekonomi, 2014), h. 3

⁹ Nurhikmah, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kel Aek Kota Batu Kec Na-IX-X Kab Labuhan Batu Utara, (Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ekonomi, 2009), h. 14

tangga, tingkat bunga, dan perkiraan tentang masa depan. Kelompok kedua faktor demografi (kependudukan) seperti jumlah penduduk dan komposisi penduduk. Kelompok ketiga faktor non ekonomi seperti kondisi politik dan sosial budaya masyarakat.¹⁰

Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya yaitu melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengkonsumsi kebutuhan tersebut juga didasari faktor-faktor pendukung, yang mencakup kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasnira, bahwa variabel pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Hal ini menunjukkan fakta bahwa gaya hidup turut ikut serta dalam faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat


Setiap rumah tangga tidak akan terlepas dengan perilaku konsumsi, baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dalam kelangsungan hidup berumah tangga. Konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi dikarenakan perkembangan masyarakat serta daerah yang begitu sangat cepat. Kondisi masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat yang konsumtif terutama pada masyarakat perkotaan. Masyarakat kita saat ini lebih mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhannya. Artinya seberapa

¹⁰ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) h. 265-268.

penghasilan seseorang, bila pola hidup konsumtif yang diterapkan, tetap tidak akan merasa mencukupi kehidupannya.¹¹

Berdasarkan data yang diterbitkan badan pusat statistik kota Bandar Lampung, perkembangan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Bandar Lampung selalu meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan konsumsi masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
PDRB Menurut Pengeluaran Kota Bandar Lampung (Juta Rupiah)
Berdasarkan Harga Konstan 2010



Tahun	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
2012	15.386.936
2013	16.373.777
2014	17.617.730
2015	18.864.235
2016	20.048.095

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung

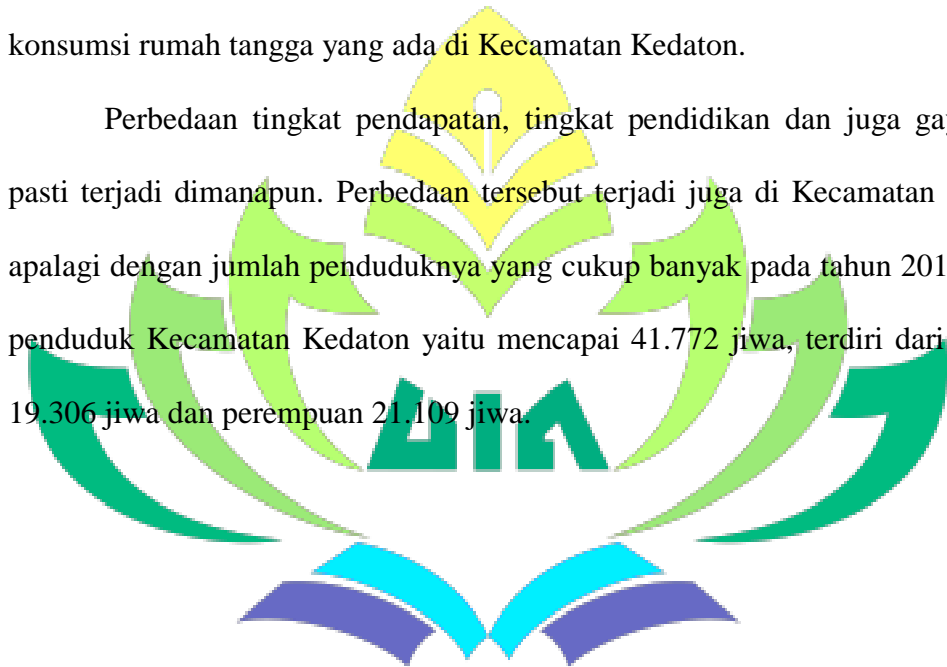
Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan konsumsi masyarakat di Bandar Lampung dari tahun 2012-2016 menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini terjadi karena kondisi perekonomian yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

¹¹ Nurlaila Hanum, Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa, (Universitas Samudra Langsa Aceh: Fakultas Ekonomi, 2017), h. 107, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 1 No.2, November 2017.

Menurut BPS Kota Bandar Lampung pengeluaran masyarakat khususnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi banyak variabel, diantaranya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan selera.¹²

Jumlah penduduk yang banyak membuat semakin bervariasi perbedaan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan juga gaya hidup masing-masing rumah tangga. Dengan faktor-faktor tersebut maka bisa dilihat perbedaan konsumsi rumah tangga yang ada di Kecamatan Kedaton.

Perbedaan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan juga gaya hidup pasti terjadi dimanapun. Perbedaan tersebut terjadi juga di Kecamatan Kedaton, apalagi dengan jumlah penduduknya yang cukup banyak pada tahun 2017 jumlah penduduk Kecamatan Kedaton yaitu mencapai 41.772 jiwa, terdiri dari laki-laki 19.306 jiwa dan perempuan 21.109 jiwa.



¹² Masykur, et al., Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kab Aceh Barat, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 3, No. 3, Agustus 2015, h. 35

Tabel 1.2
Laporan Kependudukan Pemerintah Kota Bandar Lampung 2017

No	Kelurahan	Jumlah KK	Penduduk	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Kedaton	2520	4292	5649
2	Sidodadi	2457	4253	4289
3	Sukamenanti	901	1809	1724
4	Sukamenanti Baru	970	1641	1796
5	Penengahan	673	1279	1347
6	Penengahan Raya	992	1908	1823
7	Surabaya	2105	4124	4481
	JUMLAH	10618	19306	21109

Sumber : Kantor Camat Kedaton

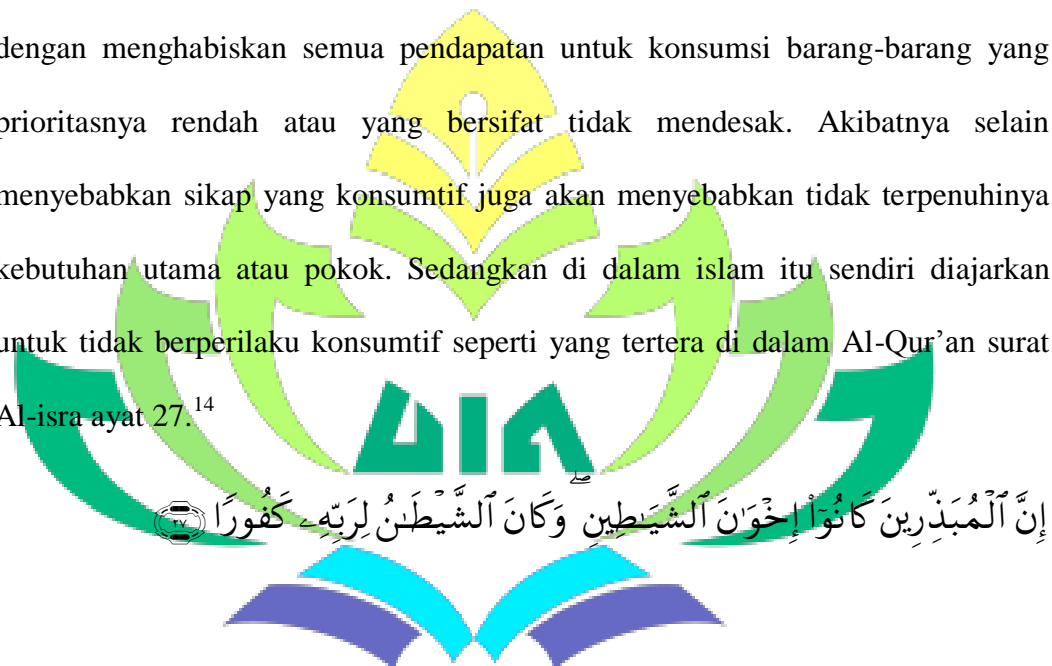
Apabila dilihat dari tingkat pendidikan keluarga, maka pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Berdasarkan asumsi dasar teori *human capital*, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Seseorang yang berpendidikan tinggi maka perekonomiannya akan semakin membaik dan hal ini akan diikuti dengan alokasi pengeluaran konsumsi non pangan yang lebih besar karena untuk mendapatkan pengakuan sosial dari masyarakat.¹³

Besarnya pendapatan berbeda antar lapisan masyarakat, antar daerah perkotaan dan pedesaan, serta antar provinsi, kawasan dan negara. Konsumsi

¹³ Fathia Rizky Ananda, Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Gisikcemandi dan Desa Tambakcemandi Kec. Sedate Kab. Sidoarjo, (Universitas Brawijaya Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015), h. 6

seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya dimana semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsinya.

Pada era modern ini, gaya hidup masyarakat Indonesia mengikuti gaya hidup negara-negara maju. Pemilihan konsumsi saat ini tidak lagi menunjukkan kemampuan orang untuk membedakan mana kebutuhan pokok dan kebutuhan tidak pokok serta tidak bisa lagi menentukan skala prioritas. Misalnya yaitu dengan menghabiskan semua pendapatan untuk konsumsi barang-barang yang prioritasnya rendah atau yang bersifat tidak mendesak. Akibatnya selain menyebabkan sikap yang konsumtif juga akan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan utama atau pokok. Sedangkan di dalam islam itu sendiri diajarkan untuk tidak berperilaku konsumtif seperti yang tertera di dalam Al-Qur'an surat Al-isra ayat 27.¹⁴



Artinya : Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Adapun arahan islam dalam berkonsumsi yakni untuk berperilaku tidak boros. Seorang muslim dituntut untuk selektif dalam membelanjakan hartanya. Tidak semua hal yang dianggap butuh saat ini harus segera dibeli. Karena sifat dari kebutuhan sesungguhnya dinamis, ia dipengaruhi oleh situasi dan kondisi.

¹⁴ Cahaya Qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. h, 284

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung yang ditinjau dari perspektif ekonomi islam sehingga penulis mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang dimaksud faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi yakni faktor pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup. Tempat yang menjadi sasaran penelitian ini yakni masyarakat Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kec. Kedaton Bandar Lampung secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kec. Kedaton Bandar Lampung secara simultan?

3. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap konsumsi rumah tangga di Kec. Kedaton Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

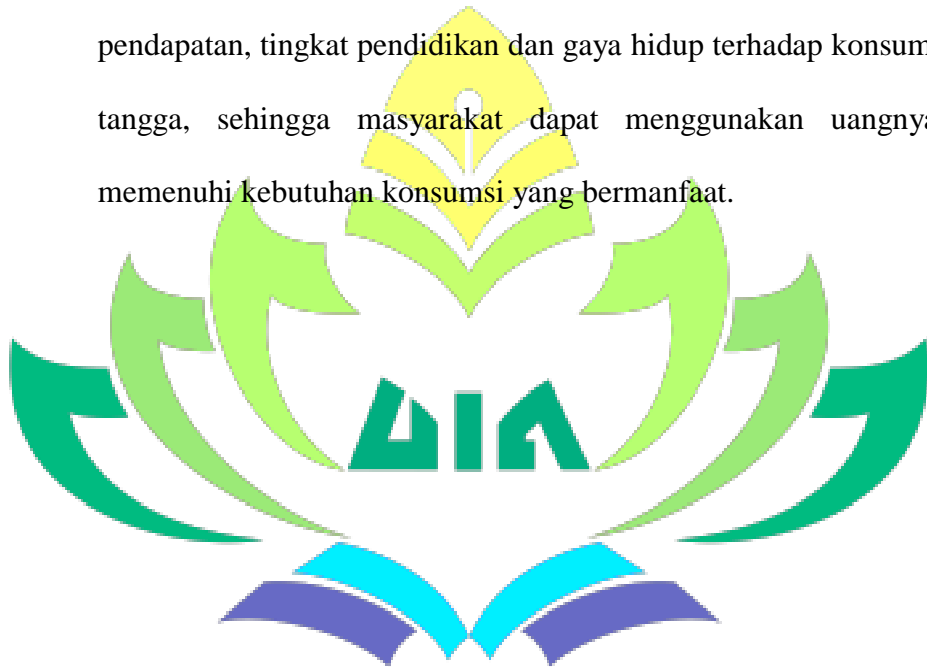
- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kec. Kedaton Bandar Lampung secara simultan.
- c. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap konsumsi rumah tangga di Kec. Kedaton Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kec. Kedaton Bandar Lampung.

- a. Bagi penulis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kec. Kedaton Bandar Lampung.

- b. Akademisi: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup terhadap konsumsi.
- c. Masyarakat Kecamatan Kedaton: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga, sehingga masyarakat dapat menggunakan uangnya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi yang bermanfaat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsumsi

1. Pengertian Konsumsi

Secara umum istilah konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.¹⁵ Adapun menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.¹⁶

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang tersebut meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Adapun jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan dan lain-lain.¹⁷

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga dapat diklarifikasikan menjadi tiga besar diantaranya yaitu: faktor ekonomi, faktor demografi (kependudukan), faktor non ekonomi.¹⁸

¹⁵ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 163

¹⁶ Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 225

¹⁷ Mankiw, N. Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 11

¹⁸ Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* Edisi ke tiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 264

a. Faktor Ekonomi

Empat faktor yang menentukan tingkat konsumsi adalah:

1) Pendapatan rumah tangga

Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.¹⁹ Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat konsumsi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif.

2) Kekayaan Rumah Tangga

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan

¹⁹ Paul. A Samuelson , William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Edisi keempat belas, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 258

tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposibel.²⁰

3) Jumlah barang tahan lama dalam masyarakat

Konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah barang konsumsi tahan lama (*consumers durables*). Pengaruh terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif (menambah) dan negatif (mengurangi).

4) Tingkat bunga

Tingkat bunga tinggi dapat mengurangi atau mengerem keinginan konsumsi baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berhutang terlebih dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.

5) Perkiraan tentang masa depan

Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karena penggunaan konsumsi cenderung makin jelek, mereka pun mengambil ancang-ancang dengan menekan pengeluaran konsumsi.

²⁰ Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Op.Cit.*, h. 264.

b. Faktor-faktor demografi

Terdapat 2 faktor yang tercakup dalam faktor demografi yakni:²¹

1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang besar akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.

2) Komposisi penduduk

Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klasifikasi, diantaranya: usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah, menengah, tinggi), dan wilayah tinggal (perkotaan dan pedesaan). Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi dijabarkan sederhana seperti di bawah ini:

a) Semakin banyak penduduk yang berusia kerja atau usia produktif (15-64), makin besar tingkat konsumsinya, terutama bila sebagian besar dari mereka mendapat kesempatan kerja yang tinggi, dengan upah yang baik. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga semakin besar.

b) Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga semakin tinggi, kebutuhan hidupnya makin banyak. Yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, akan tetapi juga kebutuhan

²¹ *Ibid.*, h. 267.

informasi, pergaulan masyarakat yang lebih baik serta kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya (eksistensinya). Seringkali biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan ini lebih besar daripada biaya kebutuhan untuk makan dan minum.

- c) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan, pengeluaran konsumsinya juga semakin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibandingkan masyarakat pedesaan.

c. Faktor-faktor Non-Ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi yang mempengaruhi besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola sosial budaya makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru masyarakat lain yang dianggap lebih hebat (tipe ideal). Contoh paling kongkret di Indonesia adalah berubahnya kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan. Begitu juga kebiasaan makan dari makan masakan yang disediakan ibu dirumah menjadi kebiasaan makan di restaurant atau pusat-pusat jajanan yang menyediakan makanan cepat saji (*fast food*).²²

²² *Ibid.*, h. 268.

3. Pengertian Konsumsi Dalam Ekonomi Islam

Islam mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, islam mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya.²³

Teori konsumsi Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat (mubazir) dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta, seperti tidak berlebihan.
- b. Menurut Abu Abdillah Muhammad Bin Al-Hasan Bin Farqad Al-Syaibani menyatakan bahwa apabila manusia telah merasa cukup dari apa yang dibutuhkan kemudian bergegas pada kebajikan, sehingga mencurahkan perhatiannya pada urusan akhiratnya adalah lebih baik bagi mereka. Dalam hal ini diartikan bahwa seorang muslim berkonsumsi dalam kondisi yang cukup (*kifayah*), bukan kondisi meminta-minta (*kafafah*). Beliau menyerukan agar manusia hidup dalam kecukupan, baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarganya.²⁴

²³ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 167

²⁴ Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004), h. 260

4. Model Keseimbangan Konsumsi dalam Islam

Keseimbangan konsumsi dalam ekonomi islam didasarkan pada prinsip keadilan distribusi. Kepuasan konsumsi seorang muslim bergantung pada nilai-nilai agama yang diterapkan pada rutinitas kegiatannya, yang tercermin pada alokasi uang yang dibelanjakannya.

Dalam islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi, baik dalam kepuasan maupun spiritual.

Batasan konsumsi dalam islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram, tetapi juga baik, cocok, bersih, tidak menjijikkan. Larangan *israf* dan bermegah-megahan. Begitu pula batasan konsumsi dalam syariat tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman. Akan tetapi, mencakup jenis-jenis komoditas lainnya. Pelarangan atau pengharaman konsumsi untuk suatu komoditas bukan tanpa alasan.

Pengharaman untuk komoditas karena zatnya, antara lain memiliki kaitan langsung dalam membahayakan moral dan spiritual. Konsumsi dalam islam tidak hanya untuk materi, tetapi juga konsumsi sosial yang berbentuk dalam zakat dan sedekah. Dalam Al-qur'an dan hadist disebutkan bahwa

pengeluaran zakat dan sedekah mendapat kedudukan penting dalam islam karena dapat memperkuat sendi-sendi sosial masyarakat.²⁵

5. Prinsip-prinsip Konsumsi Muslim

Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Prinsip Syariah

1) Memperhatikan tujuan konsumsi

Perilaku konsumsi dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan berfungsi ibadah dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT.²⁶ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al An'am ayat 162 yaitu :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Katakanlah: *Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*”²⁷

Kata “hidupku” maknanya termasuk di dalamnya berkonsumsi.

Perilaku konsumsi muslim berfungsi sebagai ibadah sehingga merupakan amal sholeh, karena setiap perbuatan ada perintah dari Allah, maka mengandung ibadah.

²⁵ Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Op.Cit.*, h. 230.

²⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 93.

²⁷ Cahaya Qur'an, *Op.Cit.*, h. 150.

2) Memperhatikan kaidah ilmiah

Dalam berkonsumsi, seorang muslim harus memperhatikan prinsip kebersihan. Prinsip kebersihan mengandung arti barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran maupun penyakit, demikian juga harus menyehatkan, bernilai gizi, dan memiliki manfaat tidak mempunyai kemudharatan.²⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.²⁹

3) Memperhatikan bentuk konsumsi

Dari segi bentuk konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan apapun yang dikonsumsi. Hal ini tentu berhubungan dengan adanya batasan orang muslim dalam mengonsumsi suatu barang dan jasa. Seorang muslim dilarang mengonsumsi sesuatu yang diharamkan oleh agama islam, dan

²⁸ Lukman Hakim, *Op.Cit.*, h. 94.

²⁹ Cahaya Qur'an, *Op.Cit.*, h. 26.

berjudi.³⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 172.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.³¹

b. Prinsip kuantitas

1) Sederhana tidak bermewah-mewah

Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Maksudnya, berada di antara boros dan pelit. Kesederhanaan ini merupakan salah satu sifat hamba Allah Yang Maha Pengasih, seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT surat Al-Furqon ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا



Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.³²

³⁰ Lukman Hakim, *Op.Cit.*, h. 95.

³¹ Cahaya Qur'an, *Op.Cit.*, h. 26.

³² *Ibid*, h. 365.

Prinsip kesederhanaan maksudnya dalam berkonsumsi hendaknya menghindari sikap berlebihan (*ishraf*), karena sikap ini sangat dibenci oleh Allah SWT. Demikian juga menjauhi dari sifat *mubazir*, sifat *mubazir* merupakan sifat yang dibenci Allah SWT sebagaimana firman Allah surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۚ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”³³

Dalam berkonsumsi hendaknya menghindari sikap bermewah-mewahan (*tarf*), sikap *tarf* merupakan perilaku konsumen yang jauh dari nilai-nilai syariah, bahkan merupakan indikator terhadap kerusakan dan guncangan tatanan hidup masyarakat.

2) Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi

Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu aksiomatik ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu. Dimana permintaan menjadi bertambah jika pemasukan bertambah dan

³³ *Ibid*, h. 284.

permintaan menjadi berkurang jika pemasukan menurun disertai tetapnya faktor-faktor lain.³⁴

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau bangsa dalam periode tertentu.³⁵

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.³⁶

Menurut Kadariyah, pendapatan seseorang terdiri dari penghasilan berupa upah/gaji, bunga, sewa, dividen, keuntungan dan merupakan suatu

³⁴ Lukman Hakim, *Op.Cit.*, h. 97.

³⁵ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen". *Jurnal Ekonomika*, Vol. IV No. 7 (Maret 2013), h. 37.

³⁶ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 132.

arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu, baik seminggu, sebulan atau setahun.³⁷

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.³⁸

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi.³⁹ Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk

³⁷ Kadariyah, *Analisis Pendapatan Nasional*, (Jakarta: Bima Aksara, 2001), h. 26

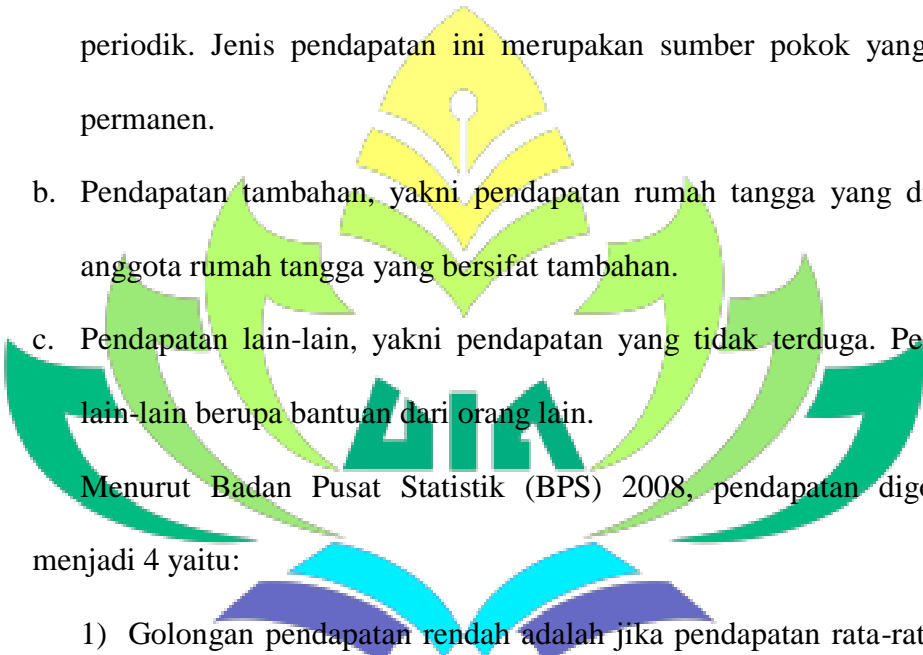
³⁸ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 255.

³⁹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bima Grafika, 2004), h. 79.

membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya menuntut kualitas yang baik.⁴⁰

2. Menentukan Pendapatan

Berikut ini adalah mengenai pendapatan yang riil, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya.⁴¹

- 
- a. Pendapatan pokok, yakni pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.
 - b. Pendapatan tambahan, yakni pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan.
 - c. Pendapatan lain-lain, yakni pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2008, pendapatan digolongkan menjadi 4 yaitu:

- 1) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000,00 per bulan
- 2) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
- 3) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan

⁴⁰ Pratama Rahardja, Mandala Manurung., *Op.Cit.*, h. 265.

⁴¹ Akram Rihda, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cetakan ke-1 (Solo: Tayiba Media, 2014), h. 118-119.

- 4) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.

C. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus yang senantiasa berkembang. Peserta didik merupakan masukan, setelah mengalami proses pendidikan dengan memanfaatkan tujuan pendidikan yaitu sumber daya dari kurikulum yang ada, menghasilkan keluaran berupa kemampuan tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku termasuk didalamnya pengetahuan sikap, tindakan, penampilan dan sebagainya.⁴²

Menurut Sugihartono, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴³

Menurut pendapat M.J. Langefeld pendidikan dipandang sebagai ilmu teoritis dan ilmu praktis mempelajari proses pembentukan kepribadian

⁴² Widhayu Ningrum, "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6 No2 (Desember 2013), h. 3.

⁴³ Sugihartono, dkk. "Psikologi Pendidikan", (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 3.

manusia yang dirancang secara sistematis dalam proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah.⁴⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

2. Jenis Pendidikan

Menurut Simamora pendidikan dibedakan menjadi dua jenis yaitu:⁴⁵

- a. Pendidikan umum yaitu pendidikan yang dilaksanakan didalam dan diluar sekolah, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta, dengan tujuan mempersiapkan dan mengusahakan para peserta pendidikan memperoleh pengetahuan umum.
- b. Pendidikan kejuruan yaitu pendidikan umum yang direncanakan untuk mempersiapkan para peserta pendidikan maupun melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang kejuruannya.

3. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai, dan

⁴⁴ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 13.

⁴⁵ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN), h. 204-205.

kemampuan yang dikembangkan. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Jenjang Pendidikan Dasar

Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Jenjang pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau berbentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau yang sederajat.

b. Jenjang Pendidikan Menengah

Jenjang pendidikan menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

c. Jenjang Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

4. Manfaat Pendidikan

Pendidikan memiliki manfaat sosial dan ekonomi. Manfaat sosial dari pendidikan diantaranya adalah individu memiliki strata sosial yang memadai

dalam masyarakat, individu memiliki daya pikir dan nalar yang lebih baik, dapat mengaktualisasikan diri dengan keluarga maupun masyarakat melalui pendidikan yang dimiliki, dan lain sebagainya. Implementasi pendidikan dapat terlihat dari keahlian dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan. Terdapat beberapa indikator keberhasilan pendidikan dari aspek ekonomi diantaranya adalah dapat tidaknya seseorang memperoleh pekerjaan, besarnya penghasilan (gaji) yang diterima dan sebagainya. Penghasilan atau gaji merupakan ukuran yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan pendidikan, adapun salah satu alasannya adalah baik logika maupun pengalaman menunjukkan bahwa mayoritas sosial bersekolah adalah sebagai sarana untuk mendapatkan manfaat ekonomi.⁴⁶

D. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup atau *lifestyle* adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan.

Menurut Kamus Besar Indonesia, gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Sedangkan dari sisi

⁴⁶ Nanang Fattah, *Op.Cit.*, h. 28-29.

ekonomi, gaya hidup adalah perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

Gaya hidup adalah bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya dan memilih produk atau jasa dan berbagai pilihan lainnya ketika memilih alternatif dalam satu kategori jenis produk yang ada.⁴⁷

Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain.

Berikut ini beberapa pengertian dan definisi para ahli mengenai gaya hidup:

- a. Menurut Suwarman, gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.⁴⁸
- b. Menurut Mowen, gaya hidup menunjukkan pola perilaku hidup seseorang, pola dalam berbelanja dan mengalokasikan waktu.⁴⁹
- c. Menurut Bernard T. Widjaya, gaya hidup adalah perilaku individu yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas, minat dan pandangan individu untuk

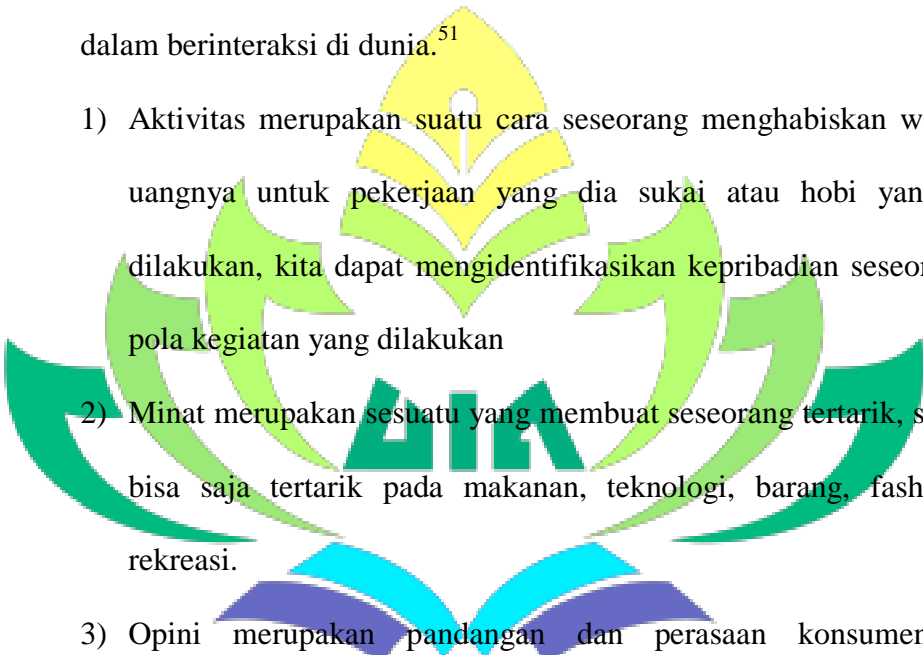
⁴⁷ Suryani Tatik, *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 73.

⁴⁸ Ujang Suwarman, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 45.

⁴⁹ John Mowen, Minor, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 282.

mengaktualisasikan kepribadiannya karena pengaruh interaksi dengan lingkungannya.⁵⁰

- d. Menurut Kotler dan Keller, gaya hidup adalah pola seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam berinteraksi di dunia.⁵¹

- 
- 1) Aktivitas merupakan suatu cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan yang dia sukai atau hobi yang sering dilakukan, kita dapat mengidentifikasi kepribadian seseorang dari pola kegiatan yang dilakukan
 - 2) Minat merupakan sesuatu yang membuat seseorang tertarik, seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi.
 - 3) Opini merupakan pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal, dan sosial.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Amstrong faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep

⁵⁰ Bernard T Widjaja, *Lifestyle Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009), h. 76.

⁵¹ Philip Kotler, Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 192.

diri, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga dan kebudayaan. Adapun penjelasan dari faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁵²

a. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkal laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d. Konsep diri

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image

⁵² Angga Sandy Susanto, "Membuat Segmentasi Berdasarkan *Life Style* (Gaya Hidup)", *Jurnal JIBEKA*, Vol. 7 No. 2 (Agustus, 2013), h. 1-3

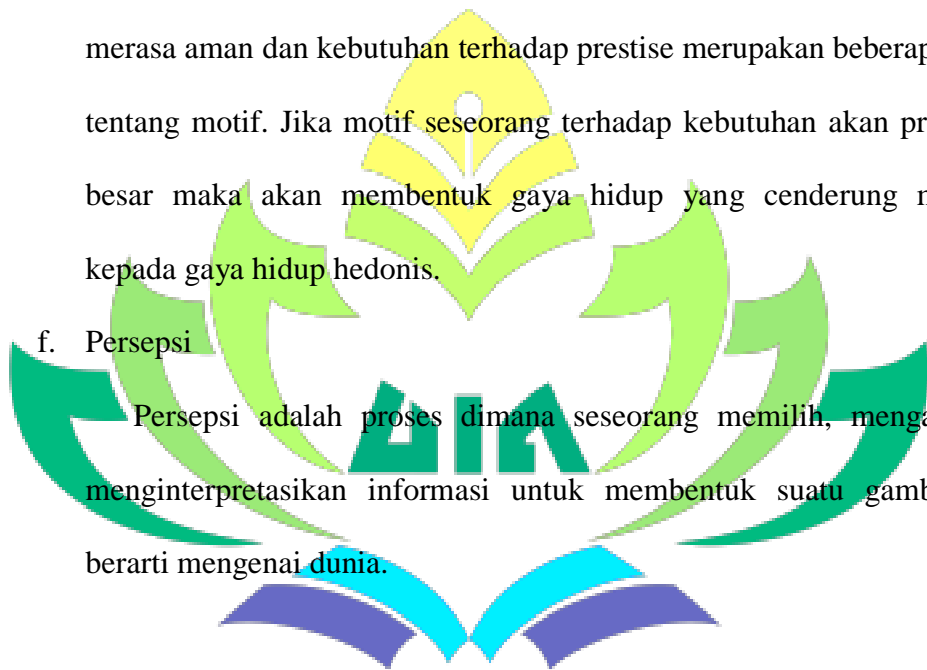
merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.



E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama / Judul	Hasil Penelitian
1	Hartiyani Sadu Budanti, Mintasih Indriayu dan Muhammad Sabandi dengan judul pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS
2	Randi R. Giang yang berjudul pengaruh pendapatan terhadap konsumsi buruh bangunan di Kec. Pineleng	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi buruh bangunan di Kecamatan Pineleng.
3	Wahyu yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga buruh industri kecil di Kec. Turen Kab. Malang	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jarak tempat tinggal berpengaruh tidak signifikan
4	Indiyati yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi bahan pangan pada masyarakat pedesaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pendapatan, pendidikan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran konsumsi bahan pangan baik secara simultan dan parsial. Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh dominan terhadap pengeluaran konsumsi bahan pangan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh faktor pendapatan, tingkat pendidikan, dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga dalam perspektif ekonomi islam di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari pendapatan, pendidikan dan gaya hidup sedangkan variabel dependen yaitu konsumsi rumah tangga.

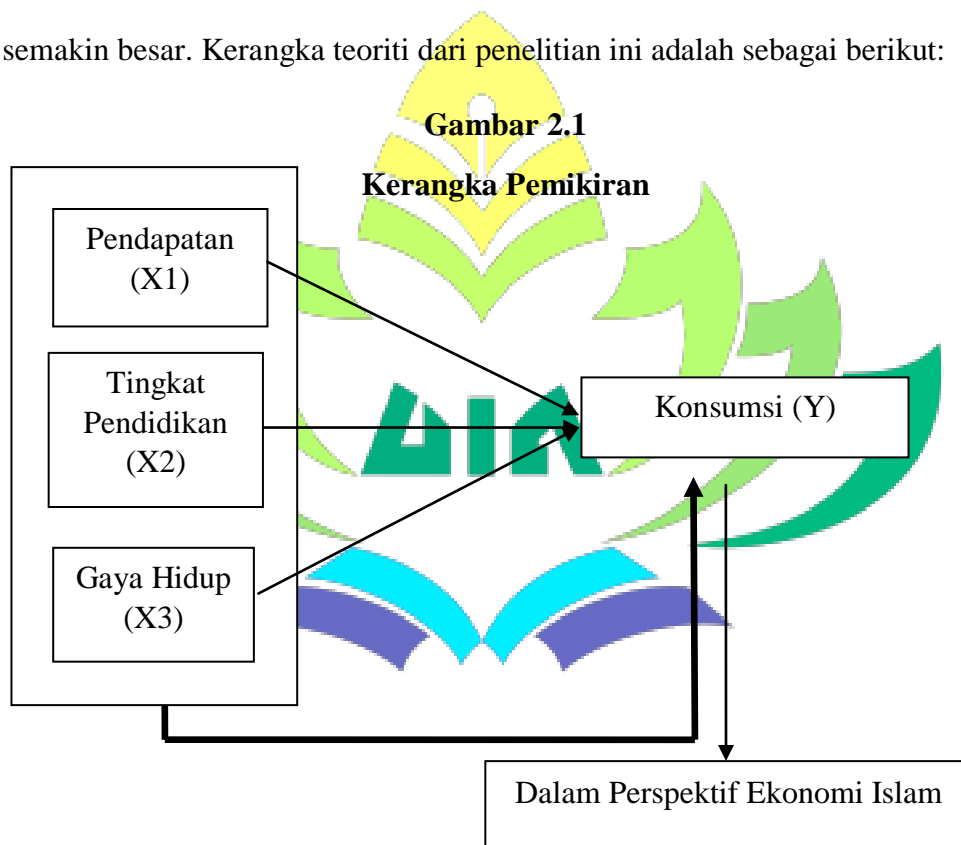
Konsumsi rumah tangga akan berbeda antara rumah tangga yang satu dengan rumah tangga lainnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat antara lain tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan gaya hidup.

Besar kecilnya pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi konsumsi yang mereka lakukan. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan di dalam rumah tangga tersebut. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka konsumsinya juga semakin meningkat.

Dalam menentukan pengeluaran rumah tangga bisa dilihat dari tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena orang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Semakin baik pekerjaan yang didapatkan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima dan

semakin tinggi pula pengeluaran konsumsinya. Selain itu seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, kebutuhan jenis barang atau jasa konsumsinya juga akan semakin bervariasi dan lebih banyak jumlahnya, sehingga pengeluarannya juga semakin besar.

Gaya hidup turut serta mempengaruhi pengeluaran konsumsi. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif maka konsumsinya juga semakin besar. Kerangka teoriti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

———— : Secara Parsial

———— : Secara Simultan

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁵³. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H_{01} = Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga

H_1 = Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga

H_{02} = Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga

H_2 = Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga

H_{03} = Gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga

H_3 = Gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.96.

H_{04} = Pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga

H_4 = Pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.⁵⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendiskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel.⁵⁵ Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (pendapatan, pendidikan dan gaya hidup) terhadap dependen (konsumsi).

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang titik beratnya terletak pada penelitian relasional, yaitu yang mempelajari hubungan variabel-variabel, sehingga secara langsung atau tidak langsung hipotesa senantiasa

⁵⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 80

⁵⁵ *Ibid*, h. 20

dipertanyakan. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁵⁶

Sesuai dengan pengertian diatas penelitian ini merupakan penelitian survei yang menggunakan tanggapan dari para responden yang terdapat pada objek penelitian, yaitu kepala rumah tangga.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁵⁷ Dari pengertian di atas maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

B. Definisi Operasional

Yang dimaksud definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau

⁵⁶ Masri Singaribun dan Soffian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 2003), h. 3

⁵⁷ Ade Djohar Maturidi, *Metode Penelitian Teknik Informatika*, (Yogyakarta Depublish, 2014), h. 13

mengubah konsep-konsep berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji serta dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terlebih dahulu. Kebenaran variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya menggunakan simbol X

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya menggunakan simbol Y.⁵⁹

Dalam variabel bebas yang disimbolkan dengan huruf X, peneliti menggunakan variabel pendapatan, pendidikan dan gaya hidup, serta variabel terikat yang disimbolkan dengan huruf Y, peneliti menggunakan variabel konsumsi.

⁵⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, (Jogjakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2014), h. 87

⁵⁹ Ade Djohar Maturidi, *Op.Cit.*, h. 57

Tabel 3.1

Daftar Variabel, Devinisi Operasional, Indikator, Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pendapatan (X1)	Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. (Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, 2002, h. 267)	1. Pendapatan sangat tinggi 2. Pendapatan tinggi 3. Pendapatan sedang 4. Pendapatan rendah	Skala interval
Tingkat Pendidikan (X2)	Pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus yang senantiasa berkembang.	1. Jenjang pendidikan dasar 2. Jenjang pendidikan menengah 3. Jenjang pendidikan tinggi	Skala ordinal
Gaya Hidup (X3)	Gaya hidup adalah bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya dan memilih produk atau jasa dan berbagai pilihan lainnya ketika memilih alternatif dalam satu kategori jenis produk yang ada (Tatik Suryani, 2008, h.73)	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	Skala Likert
Konsumsi (Y)	Penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Prathama Rahardja, 2008, h.268).	1. Makanan 2. Non makanan	Skala interval

C. Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik riset lapangan (survei) dimana pengumpulan datanya dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi lembaran pertanyaan dan pernyataan terhadap konsumsi masyarakat Kecamatan Kedaton Bandar Lampung terkait penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pendapatan, pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga Kecamatan Kedaton Bandar Lampung menurut perspektif ekonomi islam dengan tujuan memperoleh informasi yang relavan dengan masalah penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.⁶⁰

⁶⁰ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 58

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kepala keluarga Kecamatan Kedaton yang telah memiliki pekerjaan atau pendapatan. Adapun jumlah keluarga yang dimaksud adalah berjumlah 10618 Kepala Keluarga.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Teknik random sampling atau dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶² Dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dalam buku V. Wiratma Sujarweni, sebagai berikut.⁶³


$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi yaitu 10618 KK

h. 80 ⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),

⁶² *Ibid.*, h. 81-82

⁶³ V. Wiratma Sujarweni, *Op.Cit.*, h. 66

e : Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan, sebanyak 10%.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari database tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{10618}{1+(10618 \times 0,1^2)} = \frac{10618}{1+(10618 \times 0.01)} = \frac{10618}{107,18} = 99,06$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 99,06 yang di bulatkan menjadi 100 kepala keluarga yang dijadikan sebagai responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

1. Metode Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 142

Kuesioner mengenai gaya hidup diukur menggunakan skala likert, yang terdiri atas:

- a) Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b) Setuju (S) diberi Skor 4
- c) Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d) Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Variabel tingkat pendidikan diukur menggunakan skala ordinal, sedangkan variabel pendapatan dan pengeluaran konsumsi diukur menggunakan skala interval.

Setelah itu keseluruhan skor yang dikumpulkan kemudian dijumlahkan dan diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Selanjutnya dilakukan perhitungan bobot nilai pada setiap jawaban responden akan dihitung untuk mendapatkan nilai persen (%) dan frekuensinya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah, dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.⁶⁵

Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231

metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh badan pusat statistik.

F. Metode Analisa Data

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.⁶⁶ Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Cara mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid, begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode komputerisasi SPSS 20 dengan teknik pengujian dengan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson dengan uraian berikut:

$$R = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \times \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

⁶⁶ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 162

Keterangan

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan Y

ΣX : Jumlah skor distribusi X

ΣY : Jumlah skor distribusi Y

ΣXY : Jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor distribusi X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor distribusi Y

N : Jumlah responden yang mengisi kuisioner

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu alat ukur dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila alat tersebut stabil. Sehingga dapat digunakan dalam peramalan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 20, dengan menggunakan batasan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,60. Jika tingkat *alpha* > 0,60 maka alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach alpha* < 0,60 maka hasil tersebut tidak reliabil.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaliknya digunakan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogorov-smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan:

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal⁶⁷

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $\text{VIF} < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independent, dan sebaliknya

⁶⁷V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Pers, 2015), h.52-56.

jika angka $VIF > 10$ maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas.⁶⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan analisis korelasi spearman's antara residual dengan masing-masing variable. Jika nilai signifikansi antara variable independen dengan residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas pengaruh pendapatan, pendidikan dan gaya hidup terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas

⁶⁸ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 62.

yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :⁶⁹

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *Significance*.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1). Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2). Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

⁶⁹Santoso Singgih, “Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS”, (Jakarta: Gramedia, 2004), h.168.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.⁷⁰ Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing independen yaitu pendapatan, pendidikan dan gaya hidup secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pengeluaran konsumsi yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel pendapatan, pendidikan dan gaya hidup terhadap pengeluaran konsumsi. Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen, (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka, dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel terkait. Angka dari R square di dapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summary kolom R square.

⁷⁰*Ibid.* h. 167.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda berguna untuk menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Konsumsi

X₁ = Pendapatan

X₂ = Pendidikan

X₃ = Gaya Hidup

b₁ = Koefisien pendapatan

b₂ = Koefisien pendidikan

b₃ = Koefisien gaya hidup

a = Konstanta



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Kedaton semula merupakan bagian dari Kecamatan Natar Kabupaten DATI II Lampung Selatan. Pada tahun 1969 Kecamatan Kedaton resmi menjadi Kecamatan Definitif memisahkan diri dari Kecamatan Natar yang juga masih bagian dari Kabupaten DATI II Lampung Selatan.

Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.3 Tahun 1982 tanggal 30 Januari 1982 tentang perubahan batas wilayah kodya DATI II Tanjung Karang Teluk Betung yang mulai berlaku efektif terhitung mulai tanggal 8 Juni 1982 maka Kecamatan Kedaton bergabung atau merupakan bagian dari Sembilan Kecamatan dalam Wilayah Kodya DATI II Tanjung Karang Teluk Betung.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDII Tk I Lampung No. G/185/B.III/HK/1998 tanggal 6 Juli 1988 tentang pemecahan Kelurahan dari 58 Kelurahan atau Desa menjadi 84 Kelurahan atau Desa, dimana berdasarkan Surat Keputusan Gubernur tersebut Kecamatan Kedaton terdiri atas 8 Kelurahan dan 4 Desa.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH Tk I Lampung No. G/185/B.HK/1989 tanggal 6 Juli 1989 tentang perubahan Desa menjadi Kelurahan maka Kecamatan Kedaton terdiri dari 12 Kelurahan Yaitu:

1. Kelurahan Kampung Baru
2. Kelurahan Labuhan Ratu
3. Kelurahan Kedaton
4. Kelurahan Perumnas Way Halim
5. Kelurahan Surabaya
6. Kelurahan Sidodadi
7. Kelurahan Sukamenanti
8. Kelurahan Tanjung Senang
9. Kelurahan Way Kandis
10. Kelurahan Labuhan Dalam
11. Kelurahan Rajabasa
12. Kelurahan Gedong Meneng



Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Bandar Lampung No. 4 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan, penggabungan, kecamatan dan kelurahan dalam Kota Bandar Lampung Kecamatan Kedaton dimekarkan menjadi tiga Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Kedaton terdiri dari delapan kelurahan
2. Kecamatan Tanjung Senang terdiri dari Empat Kelurahan
3. Kecamatan Rajabasa terdiri dari Empat Kelurahan

Kecamatan Kedaton dahulu terdiri dari delapan Kelurahan dimana, salah satu Kelurahan yaitu Kelurahan Kedaton dimekarkan menjadi dua Kelurahan Kedaton sendiri dan hasil pemekarannya adalah Kelurahan Sepang Jaya.

Adapun nama-nama Kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Kedaton berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 4 Tahun 2001 adalah :

1. Kelurahan Kampung Baru
2. Kelurahan Labuhan Ratu
3. Kelurahan Kedaton
4. Kelurahan Perumnas Way Halim
5. Kelurahan Surabaya
6. Kelurahan Sidodadi
7. Kelurahan Sukamenanti
8. Kelurahan Sepang Jaya



Peraturan Daerah No. 4 tahun 2001 tanggal 3 Oktober 2001 tentang hal tersebut diatas baru berlaku efektif terhitung tanggal 17 Januari 2002 yaitu sejak dilantiknya aparat pemerintahan baik dikecamatan ataupun dikelurahan pemekaran dalam wilayah kota Bandar Lampung.

Berdasarkan PERDA tersebut Kecamatan dan Kelurahan dalam wilayah Pemerintah Kota Bandar Lampung terdiri dari 13 Kecamatan dan 98 Kelurahan yang semula terdiri dari 9 Kecamatan dan 84 Kelurahan, lalu pada

tanggal 17 September 2012 bertempat dikelurahan Sukamaju, diresmikanlah Kecamatan dan Kelurahan baru diwilayah Kota Bandar Lampung sebagai hasil pemekaran sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 4 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, maka Kota Bandar Lampung menjadi 20 Kecamatan dengan 126 Kelurahan. Adapun Kecamatan baru hasil pemekaran terdiri dari :

1. Kecamatan Labuhan Ratu pemekaran dari Kecamatan Kedaton
2. Kecamatan Way Halim merupakan penyesuaian dari sebagian wilayah Kecamatan Sukarame dan Kedaton yang dipisah menjadi suatu kecamatan
3. Kecamatan Langkapura pemekaran dari Kecamatan Tanjung Karang Barat
4. Kecamatan Enggal pemekaran dari Kecamatan Tanjung Karang Pusat
5. Kecamatan Kedamaian pemekaran dari Kecamatan Tanjung Karang Timur
6. Kecamatan Teluk Betung Timur pemekaran dari Kecamatan Teluk Betung Barat
7. Kecamatan Bumi Waras pemekaran dari Kecamatan Teluk Betung Selatan

2. Letak Geografi Kecamatan Kedaton

Kecamatan Kedaton merupakan salah satu dari 20 kecamatan dalam wilayah Pemerintahan Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kedaton saat ini memiliki luas wilayah 4,72 Km² yang terbagi atas Kelurahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang dan Rajabasa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Pusat
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Way halim
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Barat dan Labuhan Ratu

Luas wilayah Kecamatan Kedaton setelah pemekaran 4,72 Km², yang terdiri dari 7 kelurahan masing-masing luasnya adalah sebagai berikut:

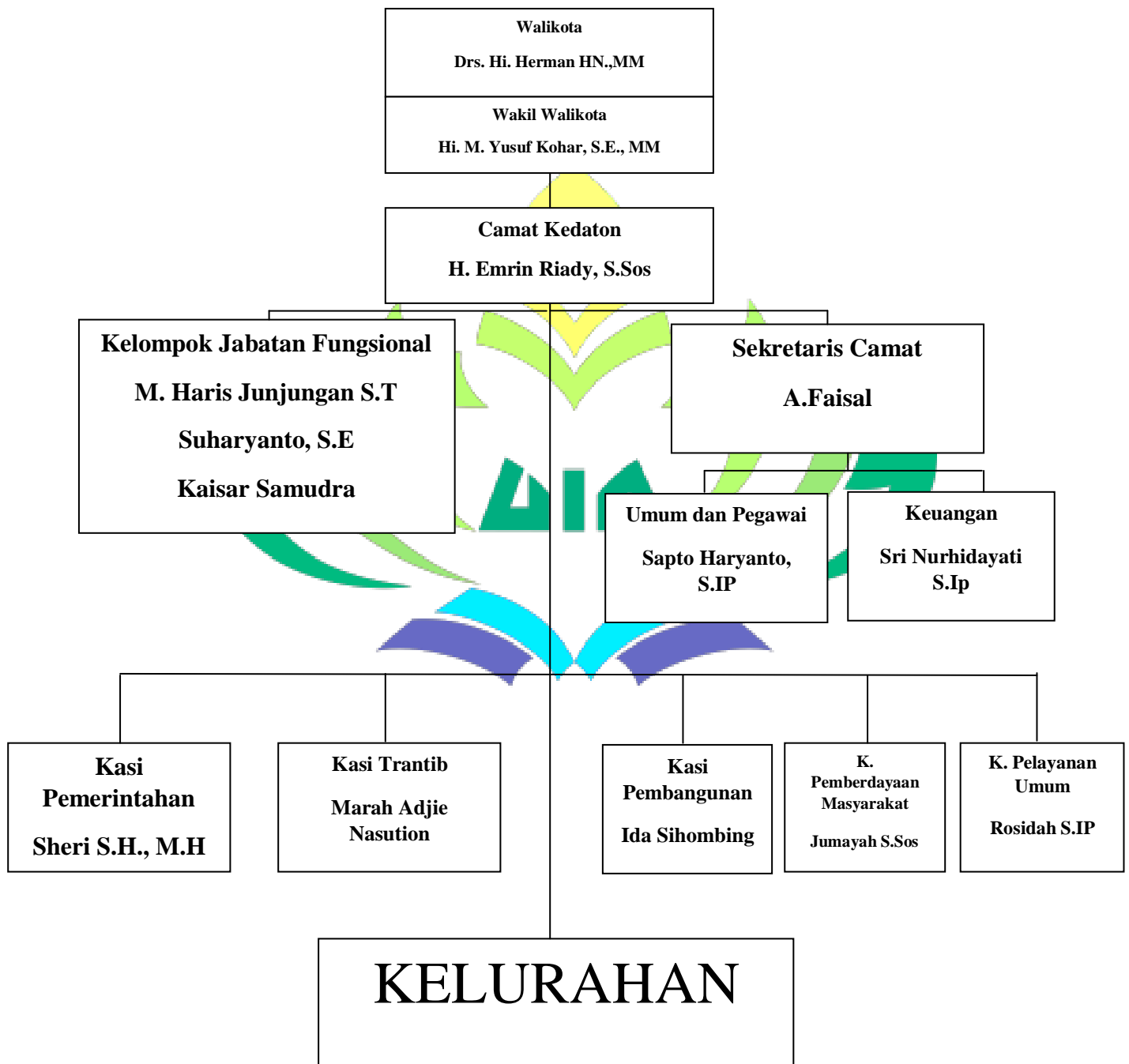
Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Jumlah Perangkat Kelurahan Se-Kecamatan Kedaton

No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah LK	Jumlah RT	Jumlah KK
1	Kedaton	1,48	3	36	2.520
2	Sidodadi	1,16	2	28	2457
3	Sukamenanti	0,19	2	9	901
4	Sukamenanti Baru	0,19	1	8	970
5	Penengahan	0,25	2	11	673
6	Surabaya	1,25	3	33	2105
7	Penengahan Raya	0,20	2	11	992
	Jumlah	4.72	14	136	10.618

Sumber : Data Primer Kecamatan Kedaton

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Kedaton

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Kedaton
Kota Bandar Lampung 2016



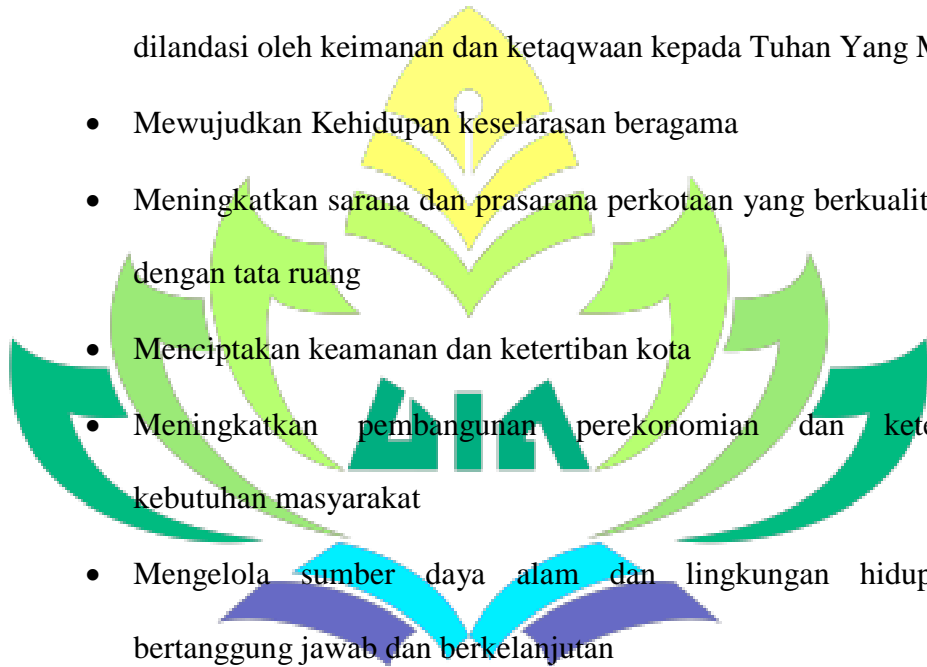
4. Visi Dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Masyarakat Yang Sejahtera, Adil, Aman Dan Demokratis
Dengan Dukungan Pelayanan Publik Yang Baik.

b. Misi

- Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Mewujudkan Kehidupan keselarasan beragama
- Meningkatkan sarana dan prasarana perkotaan yang berkualitas sesuai dengan tata ruang
- Menciptakan keamanan dan ketertiban kota
- Meningkatkan pembangunan perekonomian dan ketersediaan kebutuhan masyarakat
- Mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup secara bertanggung jawab dan berkelanjutan
- Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, berwibawa, bertanggung jawab dan partisipatif
- Menegakkan supremasi hukum berdasarkan rasa keadilan yang demokratis



B. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang merupakan masyarakat Kecamatan Kedaton yang berpartisipasi dalam penelitian ini, selanjutnya dapat diperinci berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan.

1. Responden Menurut Usia

Hasil distribusi frekuensi responden menurut usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Persen (%)
20-29	15	15 %
30-39	27	27 %
40-49	36	36 %
>50	22	22 %
Total	100	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia pada rentan 40-49 tahun, yaitu sebanyak 36 orang (36%), kemudian responden dengan rentan usia 30-39 sebanyak 27 orang (27%), responden dengan rentan usia > 50 tahun yaitu sebanyak 22 orang (20%), dan responden yang paling sedikit adalah responden dengan rentan usia 20-29 tahun sebanyak 15 orang (15%).

2. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD/Sederajat	6	6 %
SMP/Sederajat	8	8 %
SMA/Sederajat	52	52 %
Diploma	12	12 %
Sarjana	22	22 %
Total	100	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA atau sederajat, yaitu sebanyak 52 orang (52%), kemudian responden dengan latar belakang pendidikan Sarjana sebanyak 22 orang (22%), responden dengan latar belakang pendidikan Diploma sebanyak 12 Orang (12%) responden dengan latar belakang pendidikan SMP atau sederajat yaitu sebanyak 8 orang (8%), dan responden yang paling sedikit adalah responden dengan latar pendidikan SD sebanyak 6 orang (6%).

3. Responden Menurut Pekerjaan

Hasil distribusi frekuensi responden menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	frekuensi	Persen (%)
Pegawai negeri/TNI/POLRI	17	17 %
Pegawai swasta/karyawan	14	14 %
Wiraswasta	22	22 %
Pedagang	30	30 %
Buruh	11	11 %
BUMN	6	6 %
Total	100	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 30 orang (30%), kemudian responden dengan jenis pekerjaan wiraswasta sebanyak 22 orang (22%), responden dengan jenis pekerjaan Pegawai negeri/TNI/Polri sebanyak 17 orang (17%), sebagai pegawai swasta/karyawan sebanyak 14 orang (14%), sebagai buruh sebanyak 11 orang (11%), responden dengan jenis pekerjaan BUMN sebanyak 6 orang (6%).

4. Responden Menurut Tingkat Pendapatan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Perbulan

Rata-Rata Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persen (%)
< 1.500.000	18	18 %
1.500.000 – 2.500.000	44	44 %
2.500.000 – 3.500.000	21	21 %
>3.500.000	17	17 %
Total	100	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah responden dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 sebanyak 44 orang (44%), kemudian responden dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 sebanyak 21 orang (21%), responden dengan rata-rata pendapatan perbulan > 3.500.000 sebanyak 17 orang (17%), responden dengan rata-rata pendapatan Rp < 1.500.000 perbulan sebanyak 18 orang (18%).

5. Responden Menurut Tingkat Pengeluaran

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengeluaran Perbulan

Rata-Rata Pengeluaran (Rp)	Jumlah	Persen (%)
< 1.500.000	12	12 %
1.500.000 – 2.500.000	19	19 %
2.500.000 – 3.500.000	46	46 %
>3.500.000	23	23 %
Total	100	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah responden dengan rata-rata pengeluaran perbulan Rp 2.500.000 – 3.500.000 sebanyak 46 orang (46%), kemudian responden dengan rata-rata pengeluaran > Rp 3.500.000 perbulan sebanyak 23 orang (23%), responden dengan rata-rata pengeluaran perbulan Rp 1.500.000 – 2.500.000 sebanyak 19 orang (19%), dan responden dengan rata-rata pengeluaran < Rp 1.500.000 sebanyak 12 orang (12%).

C. Analisa Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Dalam mengukur tingkat validitas instrumen gaya hidup penulis akan menggunakan metode komputersasi SPSS 20 dengan tehnik pengujian dengan rumus *product moment karel pearson*. Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan $n=100$ sehingga r tabel dalam penelitian ini adalah $r(0,05; 100-2=98) = 0,196$. Jika r hitung $> r$ table maka dinyatakan valid. Sedangkan untuk variabel pendapatan pendidikan dan pengeluaran konsumsi, jika dinilai instrumen sudah sanggup untuk mengukur konsep yang diukur maka itu berarti instrumen dikatakan valid.

Validitas suatu instrumen angket menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan mampu atau tidaknya untuk mengukur suatu objek yang di ukur. Hasil uji validitas untuk variabel gaya hidup dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,730	0,196	Valid
Butir 2	0,777	0,196	Valid
Butir 3	0,727	0,196	Valid
Butir 4	0,729	0,196	Valid
Butir 5	0,676	0,196	Valid
Butir 6	0,647	0,196	Valid
Butir 7	0,718	0,196	Valid

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil masing-masing item yakni r_{hitung} > t_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya dan diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian gaya hidup pengujian reabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS 20, kemudian hasl *alpha* hitung di

interpretasikan pada nilai r tabel. Jika α hitung $> 0,60$ maka alat ukur memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Variable pendapatan, pendidikan dan pengeluaran konsumsi tidak dilakukan uji reliabilitas, karena data tidak menunjukkan keajegan dan data dapat berubah sewaktu-waktu.

Hasil uji reliabilitas untuk variable gaya hidup dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Gaya hidup	$>0,60$	0,839	Reliabel

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0.60 . Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup dapat dikatakan reliabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogrov-smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap

asumsi normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55849552
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.068
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373

Sumber : Data diolah 2018

Hasil uji normalitas pada tabel 4.9 diatas dengan menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 100 adalah 0.373. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,373 > 0,05$. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini dilakukan terhadap data bahwa data harus terbebas dari gejala multikolinearitas, gejala ini ditunjukkan dengan korelasi antar variabel independen. Pengujian dalam uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus berada di angka 10, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
	1.393	.167		
.745	8.228	.000	.456	2.192
-.133	-1.594	.114	.534	1.874
.221	3.013	.003	.697	1.434

Sumber : Data diolah 2018

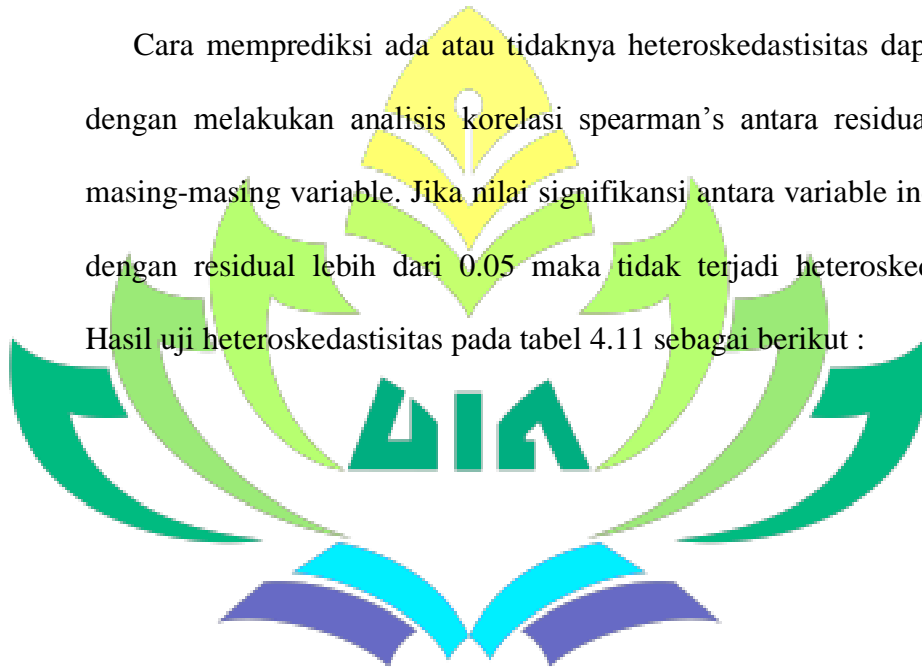
Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa data yang tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factors* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *Variance* dan *Residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan analisis korelasi spearman's antara residual dengan masing-masing variable. Jika nilai signifikansi antara variable independen dengan residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.11 sebagai berikut :



Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			pendapatan	pendidikan	gaya hidup	Unstandardized Residual
Spearman's rho	pendapatan	Correlation Coefficient	1.000	.670**	.505**	-.052
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.604
		N	100	100	100	100
	pendidikan	Correlation Coefficient	.670**	1.000	.413**	-.036
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.726
		N	100	100	100	100
	gaya hidup	Correlation Coefficient	.505**	.413**	1.000	-.003
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.975
		N	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.052	-.036	-.003	1.000
		Sig. (2-tailed)	.604	.726	.975	.
		N	100	100	100	100

Sumber : Data diolah 2018

Dari output diatas dapat diketahui baha korelasi pendapatan dengan unstandardized residual nilai signifikansi sebesar 0,604, pendidikan dengan unstandardized residual nilai signifikansi sebesar 0,726, dan gaya hidup dengan unstandardized residual nilai signifikansi sebesar 0,975 karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.433	.311		1.393	.167
pendapatan	.715	.087	.745	8.228	.000
pendidikan	-.113	.071	-.133	-1.594	.114
gaya hidup	.045	.015	.221	3.013	.003

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Kecamatan Kedaton. Variabel pendapatan diperoleh hasil dengan nilai signifikan lebih kecil dari alpha 0.05 % ($0.000 < 0.05$).

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap konsumsi di Kecamatan Kedaton. Variabel tingkat pendidikan diperoleh hasil dengan nilai signifikan lebih besar dari alpha 0.05 ($0.114 > 0.05$).

Variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Kecamatan Kedaton. Variabel gaya hidup diperoleh hasil dengan nilai signifikan lebih kecil dari alpa 0.05 ($0.003 < 0.05$).

b. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen yang terdiri dari pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi di Kecamatan Kedaton secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($=0,05$).

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.120	3	18.373	57.120	.000 ^a
	Residual	30.880	96	.322		
	Total	86.000	99			

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui hasil uji signifikan simulltan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig. $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa :

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap konsumsi.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.801 ^a	.641	.630

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel 4.14 dapat dianalisis pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi di Kecamatan Kedaton, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi Adjusted R Square sama dengan 0,630 yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas

dalam hal ini menjelaskan variabel konsumsi sebesar 63% sedangkan sisanya 37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terkait (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi di Kecamatan Kedaton.

Formulasi Persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.433	.311	
pendapatan	.715	.087	.745
pendidikan	-.113	.071	-.133
gaya hidup	.045	.015	.221

Sumber : Data diolah 2018

$$Y = 0.433 + 0.715 X_1 - 0.113 X_2 + 0.045 X_3 + e$$

Dimana : a = Konstanta

X₁ = Pendapatan

X₂ = Tingkat Pendidikan

X₃ = Gaya Hidup

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0.433 menunjukkan besarnya konsumsi adalah 0.433 jika variabel independen lainnya bernilai nol.
- b. Koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0.715 menunjukkan bahwa jika variabel pendapatan mengalami peningkatan 1% maka konsumsi akan meningkat sebesar 71,5% dengan ketentuan variabel lainya konstan.

- c. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar -0.113 menunjukkan bahwa jika variabel tingkat pendidikan meningkat 1% maka konsumsi akan meningkat sebesar $-11,3\%$. dengan ketentuan variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi variabel gaya hidup sebesar 0.045 menunjukkan bahwa jika variabel gaya hidup meningkat 1% maka variabel konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar $4,5\%$ dengan ketentuan variabel lainnya konstan.

D. Pembahasan

1. pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung secara parsial?

a. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat dipergunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.

Pendapatan masyarakat Kecamatan Kedaton di setiap rumah tangganya berbeda-beda, rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi menggunakan konsumsi secara berlebihan, dan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah menggunakan konsumsinya secukupnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.000 < \text{dari } 0.05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi diterima.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Randi R. Gilang yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi.

b. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

Pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus yang senantiasa berkembang. Peserta didik

merupakan masukan, setelah mengalami proses pendidikan dengan memanfaatkan tujuan pendidikan yaitu sumber daya dari kurikulum yang ada, menghasilkan keluaran berupa kemampuan tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku termasuk didalamnya pengetahuan sikap, tindakan, penampilan dan sebagainya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi, ditunjukkan dengan nilai signifikasnsi $0.114 > 0.05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga diterima.

Berdasarkan hasil analisis, tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Hal ini sesuai dengan fakta lapangan dimana masyarakat didominasi dengan pendidikan SMA, dimana pendapatan dan pengeluaran konsumsi masyarakat antara pendidikan SMA dengan perguruan tinggi tidak jauh beda. Maka hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan tidak

berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga buruh industri kecil di Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

c. Pengaruh gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

Gaya hidup atau *lifestyle* adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan. Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran Konsumsi, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.003 < \text{dari } 0.05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi diterima.

Zaman sekarang ini, Kota Bandar Lampung termasuk Kecamatan Kedaton sudah banyak mengikuti gaya hidup negara-negara maju dan tidak lagi memperhatikan gaya hidup negaranya sendiri sehingga memiliki perilaku yang konsumtif. Masyarakat Kecamatan Kedaton yang dikenal mudah terpengaruh oleh budaya-budaya luar, dan berada dilingkungan masyarakat dengan gaya hidup yang semakin moderen dan berperilaku

konsumtif menuntut masyarakat ini untuk mengikuti perkembangan zaman serta mengikuti sebagian gaya hidup lingkungan sekitarnya, sehingga pola konsumsi juga berubah akibat adanya perubahan gaya hidup tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartiyani Sadu, Mintasih Indriayu dan Muhammad Sabandi yang menunjukkan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

2. pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung secara simultan ?

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan Uji Signifikan Simultan (Uji F) diperoleh hasil. Berdasarkan hasil uji F menunjukan nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel variabel X1 (pendapatan), X2 (Tingkat Pendidikan) dan X3 (Gaya Hidup) secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y (Pengeluaran Konsumsi).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indayati dimana, dalam penelitian bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga,

dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga yang ada di Kecamatan Kedaton yang terus meningkat dipengaruhi secara bersama-sama oleh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup sebesar 63% dan sisanya 37% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Pandangan ekonomi islam terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

Konsumsi Islam adalah suatu kegiatan ekonomi dalam penggunaan barang dan jasa untuk digunakan dan memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang ada, dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Quran dan Sunnah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- A'raaf ayat 31 yang berbunyi:

يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا

تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, tetapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”⁷¹

⁷¹ Ibid., h. 154

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa seorang muslim diwajibkan untuk menggunakan barang-barang atau jasa-jasa yang halal serta dalam membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas yang diperlukan.

Islam mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, islam mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Dalam islam seorang muslim harus memperhatikan tujuan konsumsi, memperhatikan kaidah ilmiah dalam artian harus bebas dari kotoran maupun penyakit, bernilai gizi dan tidak mempunyai kemudharatan, dan islam juga menganjurkan untuk hidup sederhana tidak bermewah-mewahan.

Dalam islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi, baik dalam kepuasan maupun spiritual.

Batasan konsumsi dalam islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram, tetapi juga baik, cocok, bersih, tidak menjijikkan. Larangan *israf* dan bermegah-megahan. Begitu pula batasan konsumsi dalam syariat tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman. Akan tetapi, mencakup jenis-jenis

komoditas lainnya. Pelarangan atau pengharaman konsumsi untuk suatu komoditas bukan tanpa alasan.

Selanjutnya konsumsi dalam Islam harus memperhatikan kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi. Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu aksiomatik ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu. Dimana permintaan menjadi bertambah jika pemasukan bertambah dan permintaan menjadi berkurang jika pemasukan menurun disertai tetapnya faktor-faktor lain.⁷²

Berikut ini adalah komposisi penerimaan dan pengeluaran rata-rata perbulan yang ada di kecamatan Keadaton Kota Bandar Lampung yang disajikan dalam tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Komposisi Pendapatan dan Pengeluaran di Kecamatan Keadaton

Rata-Rata Pendapatan (Rp)	Persentase (%)	Rata-rata pengeluaran (Rp)	Persentase (%)
< 1.500.000	18 %	< 1.500.000	12 %
1.500.000 – 2.500.000	44 %	1.500.000 – 2.500.000	19 %
2.500.000 – 3.500.000	21 %	2.500.000 – 3.500.000	46 %
> 3.500.000	17 %	> 3.500.000	23 %

Sumber : Data diolah 2018

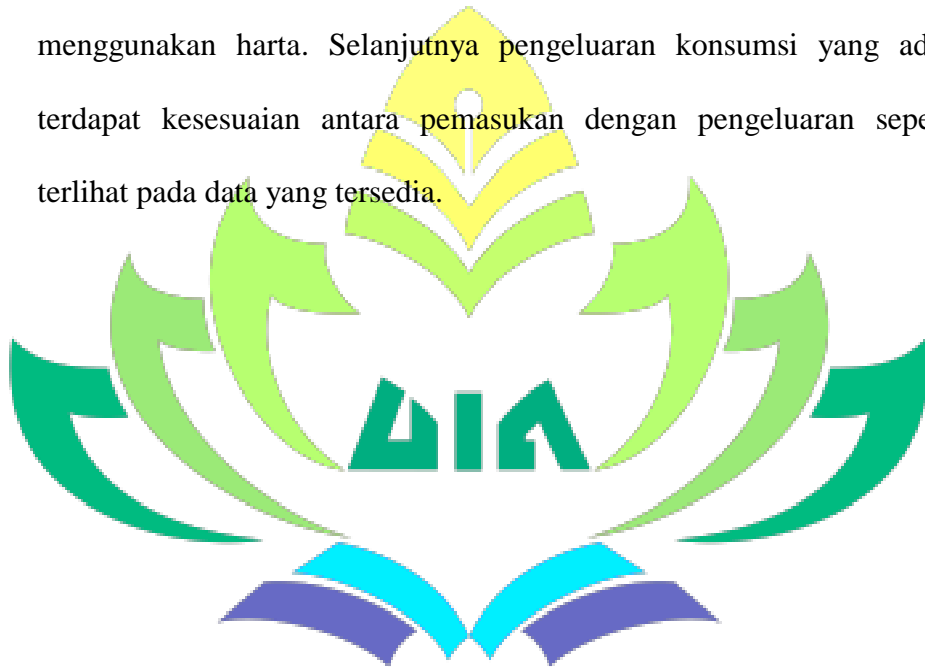
⁷²Lukman Hakim, *Op.Cit.*,h. 97.

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan masyarakat perbulan di Kecamatan Kedaton sebesar Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 sebanyak (44%), kemudian masyarakat dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 sebanyak (21%), masyarakat dengan rata-rata pendapatan perbulan $<$ Rp 1.500.000 sebanyak (18%), dan masyarakat dengan rata-rata pendapatan $>$ Rp 3.500.000 sebanyak 17 orang (17%).

Sedangkan sebagian besar masyarakat adalah responden dengan rata-rata pengeluaran perbulan Rp 2.500.000 – 3.500.000 sebanyak (46%), kemudian responden dengan rata-rata pengeluaran $>$ Rp 3.500.000 perbulan sebanyak (23%), responden dengan rata-rata pengeluaran perbulan Rp 1.500.000 – 2.500.000 sebanyak (19%), dan responden dengan rata-rata pengeluaran $<$ Rp 1.500.000 sebanyak (12%).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendapatan yang diterima masyarakat rata-rata sebesar Rp 2.500.000 – 3.500.000, sedangkan pengeluaran rata-rata yang dikeluarkan untuk konsumsi paling banyak sebesar Rp 2.500.000 – 3.500.000, artinya pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dialokasikan untuk pengeluaran konsumsi belum sesuai dengan pendapatan yang diterima dalam perbulan. Artinya belum sesuai dengan prinsip kesederhanaan maksudnya dalam berkonsumsi hendaknya menghindari sikap berlebihan (*ishraf*), karena sikap ini sangat dibenci oleh Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung belum sesuai dengan pendapat Yusuf Qardhawi bahwa dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat (mubazir) dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta. Selanjutnya pengeluaran konsumsi yang ada belum terdapat kesesuaian antara pemasukan dengan pengeluaran seperti yang terlihat pada data yang tersedia.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung secara parsial.

- a. Pengaruh Pendapatan terhadap konsumsi

Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Kecamatan Kedaton. Variabel pendapatan diperoleh hasil dengan nilai signifikan lebih kecil dari alpha 0.05 % ($0.000 < 0.05$).

- b. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap konsumsi

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap konsumsi di Kecamatan Kedaton. Variabel tingkat pendidikan diperoleh hasil dengan nilai signifikan lebih besar dari alpha 0.05 ($0.114 > 0.05$).

- c. Pengaruh gaya hidup terhadap konsumsi

Variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Kecamatan Kedaton. Variabel gaya hidup diperoleh hasil dengan nilai signifikan lebih kecil dari alpa 0.05 ($0.003 < 0.05$).

2. Pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung secara simultan

Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

3. Pandangan ekonomi islam terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Kegiatan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung belum sesuai dengan pendapat Yusuf Qardhawi yakni bahwa dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat (mubazir) dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta, seperti tidak berlebihan. Kemudian dari sisi pengeluaran konsumsi yang ada belum terdapat kesesuaian antara pemasukan dengan pengeluaran konsumsi.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran kepada:

1. Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh penelitian selanjutnya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga seperti faktor jumlah anggota keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor budaya, faktor sosial faktor ekonomi dengan objek dan sudut pandang yang lebih komperhensip sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang kajian ekonomi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur penelitian selanjutnya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi dengan objek dan sudut pandang yang berbeda.
- c. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat di jadikan tolak ukur terkait ekonomi Islam yang berhubungan dengan konsumsi, dengan menambahkan sumber-sumber terpercaya seperti al-qur'an dan hadis lainnya.

2. Masyarakat Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung

- a. Seharusnya pola konsumsi harus disesuaikan dengan pendapatan yang ada, serta harus lebih mengutamakan kebutuhan pokok, dan anggota keluarga sebaiknya saling membantu demi memenuhi kebutuhan konsumsi serta tidak lupa untuk menabung untuk memenuhi

kebutuhan konsumsi atau kebutuhan yang mendesak dan juga untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang.

- b. Diharapkan adanya peningkatan kesadaran terhadap kondisi keuangan yang dimiliki masyarakat Kecamatan Kedaton terutama yang tidak memiliki pekerjaan ataupun mempunyai pekerjaan tapi penghasilan tidak memuaskan, sedangkan kebutuhan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari akibat gaya hidup yang tinggi dan perkembangan zaman maka dari keluarga sebaiknya hindarilah sikap berlebihan dalam mengkonsumsi kebutuhan yang sifatnya non pokok dan hindarilah mengambil kredit konsumsi.

- c. Sebaiknya konsumsi yang dilakukan masyarakat Kecamatan Kedaton lebih mengutamakan prinsip-prinsip Ekonomi Islam salah satunya keseimbangan, artinya pendapatan yang ada harus sesuai dengan pengeluaran konsumsi dan jangan berlebih-lebihan dalam hal konsumsi karna islam melarangnya sebab akan berdampak kerusakan baginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gunawan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003).
- Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004).
- Akram Rihda, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cetakan ke-1 (Solo: Tayiba Media, 2014).
- Angga Sandy Susanto, “Membuat Segmentasi Berdasarkan *Life Style* (Gaya Hidup)”, *Jurnal JIBEKA*, Vol. 7 No. 2 (Agustus, 2013).
- Baginda Persulian, Hasdi Aimon, Ali Anis, Konsumsi Masyarakat di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. 1. No. 02
- Bernard T Widjaja, *Lifestyle Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009).
- Cahaya Qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahannya*
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *E-Book Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)..
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Edisi Keempat, PT Gramedia, 2011).
- Dian Ariani, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Di Kabupaten Nagan Raya, (Universitas Teuku Umar, Fakultas Ekonomi, 2014).
- Fathia Rizky Ananda, Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Desa

Gisikcemandi dan Desa Tambakcemandi Kec. Sedate Kab. Sidoarjo,
(Universitas Brawijaya Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015).

Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta:
Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN).

Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004).

John C Mowen dan Michael Minor, *Perilaku Konsumen Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga,
2002).

John Mowen, Minor, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Erlangga, 2002).

Kadariyah, *Analisis Pendapatan Nasional*, (Jakarta: Bima Aksara, 2001).

Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012).

Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai
Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”. *Jurnal Ekonomika*, Vol.
IV No. 7 (Maret 2013).

Mankiw, N. Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

Masykur, et al., Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi
Rumah Tangga Miskin di Kab Aceh Barat, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 3, No.
3, Agustus 2015.

Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya, 2002).

Nurhikmah, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi
Rumah Tangga Kel Aek Kota Batu Kec Na-IX-X Kab Labuhan Batu Utara,
(Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ekonomi, 2009).

Nurlaila Hanum, Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 1 No 2, November 2017.

Paul. A Samuelson , William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Edisi keempat belas, (Jakarta: Erlangga, 1995).

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2016.

Philip Kotler, Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012).

Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* Edisi ke tiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,, 2008).

Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bima Grafika, 2004).

Sugihartono, dkk. "*Psikologi Pendidikan*", (Yogyakarta: UNY Press, 2012).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012).

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* , (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011).

Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002).

Suryani Tatik, *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Ujang Suwarman, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*,

(Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

Veithzal Rivai, *Islamic Economics, Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*,

(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

Widhayu Ningrum, “Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja

Karyawan”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6 No2 (Desember 2013).



